

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Suatu kenyataan hidup yang tidak dapat dipungkiri bahwa kehidupan manusia dewasa ini semakin canggih dan semakin maju akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin mengglobal. Muncul tantangan-tantangan baru seperti internet, media elektronik, media cetak dan kemajuan berbagai aspek kehidupan. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi akan sangat berpengaruh terhadap akhlak anak yang semakin hari semakin meningkat. Bukti ini sering kali kita jumpai di lingkungan kita, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Sebagaimana yang dapat kita amati pada akhir-akhir ini di dalam masyarakat Indonesia khususnya di kalangan pelajar yang notabeneanya seorang remaja yang memperlihatkan meningkatnya tindakan yang dapat dikategorikan menyimpang dan kriminal baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah seperti sering melakukan pembolosan, tidak sopan terhadap guru dan orang tua, berbohong, mencontek saat ujian dan lain-lain yang ternyata banyak diilhami oleh tayangan film di televisi, tontonan telah dijadikan tuntunan dan panutan, selain itu muncullah tuduhan yang bermacam-macam dari kalangan pendidik baik yang berasal dari lembaga pendidikan sekolah maupun luar sekolah terhadap siaran televisi. Dimana pendidik dianggap kurang mampu dalam pembinaan akhlak peserta didik. Sehingga

terjadilah tidakan yang menyimpang. Sedangkan yang ikut berperan penting dalam pembentukan kepribadian anak bukan hanya pendidik melainkan orang tua, serta lingkungan masyarakat.

Secara tidak langsung hal tersebut sedikit demi sedikit akan memberikan pengaruh pada kedisiplinan dan kepribadian anak. Memang dengan kemajuan ilmu pengetahuan bisa membawa manusia maju dalam segi lahiriyah. Namun apabila dengan kemajuan ilmu pengetahuan tanpa diikuti dengan kesadaran beragama yang kuat, maka akan berakibat lemahnya segi batiniah. Bagi guru PAI, yang harus dilakukan yaitu menanggulangi dan menghindari hal-hal tersebut, kita dituntut bisa semaksimal mungkin mempersiapkan fisik maupun mental anak-anak dan peserta didik kita menjadi anak yang salih-salihah dan memiliki kepribadian qur'ani sebagaimana Al-Quran adalah panutan dalam kehidupan bagi umat Islam. Kita juga dituntut untuk membekali anak-anak agar menjadi ihsan yang mempunyai dasar aqidah dan akhlak yang benar, berwawasan ilmu pengetahuan luas yang mencukupi untuk kebutuhan hidupnya.

Kedisiplinan adalah cermin kehidupan suatu bangsa atau masyarakat. Maknanya, cerminan kedisiplinan mudah terlihat pada tempat-tempat umum, lebih khusus lagi pada sekolah-sekolah, dimana banyaknya pelanggaran tata tertib sekolah yang dilanggar oleh peserta didik yang kurang disiplin. Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan

serangkaian perilaku yang menunjukkan serangkaian ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban.²

Pada dasarnya kedisiplinan dan kepribadian bukan terjadi secara serta merta, akan tetapi terbentuk melalui proses kehidupan yang panjang. Oleh karena itu banyak faktor yang ikut ambil bagian dalam pembentukan kedisiplinan dan kepribadian manusia tersebut. Dengan demikian apakah kepribadian itu baik atau buruk, kuat atau lemah, beradap atau biadap, sepenuhnya ditentukan oleh faktor yang mempengaruhi dalam perjalanan hidup seseorang tersebut. Dalam hal ini pendidikan sangat besar peranannya dalam membentuk kepribadian.³

Pendidikan merupakan wahana dalam membentuk kedisiplinan dan kepribadian dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sejak Kemerdekaan Republik Indonesia sampai sekarang pemerintah bertekad untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu upaya meningkatkan hal tersebut adalah seperti tercantum dalam UU RI no. 20 th. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003 Bab I pasal I ayat I yang berbunyi :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potesi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”⁴

² Syamsul Kurniawan, *Pendidikan karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013) hal 136

³ Maimunah Hasan, *Membentuk Pribadi Muslim*. (Yogyakarta : Pustaka Nabawi, 2002), hal. 14

⁴ Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Th. 2003, Sistem Pendidikan Nasional 2003. (Surabaya :Cemerlang, 2003), hal. 2

Dari bunyi pasal tersebut dapat diambil pengertian bahwa pendidikan harus bisa menjadikan peserta didik kearah yang lebih baik, yang pada intinya melalui pendidikan, tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya dapat dibentuk menjadi individu yang berkepribadian.

Dalam agama Islam juga menerangkan bagaimana pentingnya suatu pendidikan seperti dijelaskan dalam surat At-Taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.⁵

Dari ayat di atas jelas dapat diambil kesimpulan bahwasanya pendidikan memegang peranan yang begitu penting bagi manusia dalam menjalankan kehidupan sampai agama Islam pun juga sangat menganjurkan kepada orang muslim untuk selalu menuntut ilmu dimanapun berada.

⁵ At-Taubah ayat 122, Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006) hal 976

Selain itu untuk membentuk kepribadian siswa, pendidikan agama sangatlah penting. Tujuan pendidikan agama Islam adalah supaya membentuk anak didik menjadi anak didik yang muslim sejati, anak shaleh, serta berakhlak mulia dan berguna bagi masyarakat, agama dan negara. Melihat tujuan pendidikan agama Islam tersebut, guru agama mempunyai peranan penting guna ikut menentukan pertanggung jawaban moral bagi peserta didik, selain itu guru agama diharuskan memiliki kesiapan dan emosional yang mantap lahir batin serta mempunyai kesanggupan atas dirinya untuk menjalankan amanah terhadap peserta didik dan terhadap Allah SWT.⁶

Pendidikan agama Islam dirancang untuk menumbuhkan nilai-nilai religius keagamaan sebagai bentuk untuk menghindarkan peserta didik dari benturan-benturan nilai-nilai religius keagamaan, mengantisipasi adanya budaya-budaya yang masuk dari luar dan bahaya pergaulan yang makin bebas dikalangan para remaja. Namun selama ini pendidikan agama Islam di sekolah sering dianggap kurang berhasil dalam menggarap sikap dan perilaku keberagaman peserta didik serta membangun moral dan etika bangsa.

Selain pendidikan agama Islam, guru juga berperan sangat penting dalam membentuk kepribadian serta kedisiplinan peserta didik. Guru sebagai seorang yang istilah jawanya *digugu lan ditiru* maka apapun yang dilakukan guru di sekolahan adalah suatu pembelajaran bagi murid-muridnya. Selain itu

⁶ Zuhairini, *Metodologi Pendidikan agama*, (Surabaya: Ramadani, 1993), hal. 45

guru sebagai pembimbing harus membimbing siswa dalam membentuk kedisiplinan dan kepribadian siswa.

Dalam penelitian ini, meneliti mengenai bagaimanakah pola asuh guru dalam membentuk kedisiplinan dan kepribadian siswa di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung. Secara istilah pola asuh berarti cara, bentuk atau strategi dalam memelihara, melindungi, mendampingi, mengajar dan membimbing anak selama masa perkembangan. Perkembangan kedisiplinan dan kepribadian siswa akan terbentuk dengan pola asuh orang tua atau pendidik, hal itu harus dilakukan agar perkembangan tersebut menuju ke arah positif bukan sebaliknya.

Penelitian ini peneliti mengambil di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung tepatnya di desa Sumberdadi kecamatan Sumbergempol. Di karenakan Sekolah tersebut yang notabenenya untuk mencari ilmu pastinya sudah ada pola asuh Guru pendidikan agama Islam. Pola asuh tersebut tersebut berupa kegiatan pembiasaan yang itu hal sepele yang dapat membentuk satu hal kepribadian siswa, dimana hal tersebut bertujuan untuk membentuk kedisiplinan serta kepribadian siswa SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung yang sesuai dengan kepribadian muslim. Hal itu berupa sikap teladan guru, kegiatan pembiasaan berupa jabat tangan guru dan siswa saat masuk dari pintu gerbang hal itu juga untuk memantau siswa tentang kedisiplinan masuk tepat waktu, kelengkapan seragam dengan sopan dan rapi, dan juga pembiasaan setiap guru pendidikan agama Islam maupun guru lainnya sebelum pembelajaran untuk memberikan sedikit nasehat sebagai

peringkat maupun pembelajaran agama salah satunya tentang akhlak dalam membentuk kepribadian serta kedisiplinan siswa. Hal ini diadakan di SMPN salah satunya karena tuntutan kurikulum 13 dimana salah satu kompetensi inti (KI) terdapat tentang sikap religius yang harus ada dalam pembelajarannya. Namun kenyataannya masih terdapat beberapa siswa yang masih belum menunjukkan kedisiplinan serta kepribadian muslim.⁷

Sehingga penulis menentukan judul “Pola Asuh Guru PAI dalam membentuk kedisiplinan serta kepribadian siswa di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Pola Asuh Guru PAI dalam membentuk kedisiplinan dan kepribadian *contentious* (jujur) siswa di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung?
2. Bagaimana Pola Asuh Guru PAI dalam membentuk kedisiplinan dan kepribadian *responsible* (tanggung jawab) siswa di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung?
3. Bagaimana Pola Asuh Guru PAI dalam membentuk kedisiplinan dan kepribadian *intelligent* (cerdas) siswa di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung?

⁷ Observasi keadaan sekolah pada tanggal 06 Januari 2018

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Pola Asuh Guru PAI dalam membentuk kedisiplinan dan kepribadian *contentious* (jujur) siswa di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung
2. Untuk mengetahui Pola Asuh Guru PAI dalam membentuk kedisiplinan dan kepribadian *reliable* (tanggung jawab) siswa di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung.
3. Untuk mengetahui Pola Asuh Guru PAI dalam membentuk kedisiplinan dan kepribadian *intelligent* (cerdas) siswa di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung.

D. Batasan Masalah

Demi terwujudnya pembahasan yang terarah dan sesuai dengan rencana yang diharapkan maka penulis membatasi pada pembahasan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pola Asuh Guru PAI dalam membentuk kedisiplinan dan kepribadian *contentious* (jujur) siswa di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung?
2. Bagaimana Pola Asuh Guru PAI dalam membentuk kedisiplinan dan kepribadian *reliable* (tanggung jawab) siswa di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung?
3. Bagaimana Pola Asuh Guru PAI dalam membentuk kedisiplinan dan kepribadian *intelligent* (cerdas) siswa di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung?

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Sebagai sumbangan untuk menambah khasanah keilmuan yang berharga dikalangan pencinta ilmu pengetahuan dalam kaitannya dengan pembentukan kedisiplinan dan kepribadian pada siswa yang dilaksanakan oleh guru PAI.

2. Secara praktis :

- a. Bagi sekolah : sebagai sumbangan pemikiran penulis bagi sekolah untuk meningkatkan pola asuh Guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan kedisiplinan dan kepribadian pada siswa.
- b. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam : hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh guru-guru PAI sebagai tambahan dalam melaksanakan tanggung jawabnya yaitu membentuk kedisiplinan dan kepribadian pada siswa.
- c. Bagi peneliti : untuk menambah dan memperluas wawasan befikir dan mendapat pengalaman langsung dari penelitian untuk memperoleh kebenaran.
- d. Bagi penelitian yang akan datang: untuk menambah wawasan dalam penelitian dan dapat menyempurnakan dari penelitian ini.
- e. Bagi Perpustakaan: untuk menambah wawasan dalam mencari berbagai refrensi dan menambah wawasan ilmu pengetahuan dari skripsi ini.

F. Penegasan Istilah

Dalam upaya memperoleh gambaran yang jelas terhadap skripsi ini untuk menghindari adanya salah penginterpretasian, maka penulis memberikan definisi istilah yang nantinya dapat dijadikan sebagai pedoman dalam memahami skripsi ini, judul yang dimaksud adalah “Pola Asuh Guru PAI dalam membentuk kedisiplinan dan kepribadian siswa di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung”.

Kaitannya dengan judul tersebut, penulis akan memberikan uraian atau penjelasan sebagai berikut:

1. Penegasan Operasional

a. Pola asuh guru PAI

Usaha yang dilakukan oleh pendidik baik membimbing, menjaga terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotorik dengan segenap kemampuannya untuk mempengaruhi, mendorong, mengarahkan sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam sehingga terbentuk kedisiplinan dan kepribadian peserta didik.

b. Membentuk kedisiplinan dan Kepribadian

Memberikan bimbingan, pengawasan dan pengajaran PAI pada siswa dengan tujuan supaya siswa bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

Kepribadian adalah sikap hakiki yang tercermin pada sikap seseorang serta menganut ajaran agama islam yang sudah di contohkan secara langsung oleh Nabi kita Muhammad saw yang menjadi panutan kita. Dimana sifat-sifat Nabi diantaranya Siddiq, amanah, tabligh, fathonah. Dengan sifat tersebut jika dimiliki oleh setiap manusia maka akan terbentuk juga generasi yang hakiki yang mempunyai sifat akhlaqul karimah. Dalam penelitian ini kepribadian yang diteliti yaitu kepribadian *Contentious* (jujur), *Responsible* (tanggung jawab), *Inteleigent* (cerdas). Dimana ketiga kepribadian tersebut sangat cocok untuk dimiliki anak pada era global sekarang ini. Sehingga dengan memiliki ketiga kepribadian tersebut akan terhindar dari era globalisasi ini. Seperti yang telah dicontohkan oleh baginda nabi Muhammad SAW yang memiliki 4 sifat secara tidak langsung akan terbentuk jika 3 kepribadian bisa dimiliki anak.

Secara Operasional yang dimaksud dengan pola asuh guru PAI dalam membentuk kedisiplinan serta kepribadian pada siswa adalah pola asuh dari pendidik maupun pihak sekolah dalam melaksanakan kegiatan dan pembiasaan yang berhubungan dengan kedisiplinan dan kepribadian siswa sehingga dengan kegiatan tersebut dalam rangka pembelajaran serta pembentukan kepribadian siswa yang secara tidak langsung sedikit demi sedikit mulai terbentuk. Dalam hal ini peneliti menggunakan instrumen wawancara serta observasi ke tempat penelitian yaitu SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung, dengan

wawancara kepada pihak sekolah yang turut andil dalam kegiatan keagamaan dan peneliti juga mengobservasi pada kegiatan yang berlangsung. Sehingga dengan hal tersebut penelitian ini dapat terselesaikan dengan di dukung oleh instrumen tersebut.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bagian Awal, terdiri dari :

- a. Cover
- b. Halaman judul
- c. Halaman persetujuan
- d. Halaman pengesahan
- e. Halaman motto
- f. Halaman Persembahan
- g. Halaman kata pengantar
- h. Halaman daftar isi
- i. Halaman daftar tabel
- j. Halaman daftar lampiran
- k. Halaman abstrak.

2. Bagian Utama

Bab I : Pendahuluan Terdiri dari,

- a. Latar belakang masalah/konteks masalah,
- b. Fokus penelitian/rumusan masalah
- c. Tujuan penelitian

- d. Kegunaan hasil penelitian
- e. Definisi istilah
- f. Sistematika pembahasan.

Bab II :Kajian Pustaka Terdiri dari:

- a. Pengertian Pola Asuh Guru PAI terdiri dari:
 - 1. Pengertian Pola Asuh
 - 2. Bentuk Pola Asuh
 - 3. Syarat-syarat Pola Asuh Efektif
 - 4. Pengertian Guru PAI
 - 5. Tugas dan Tanggung Jawab Guru PAI
 - 6. Syarat-syarat Menjadi Guru PAI
 - 7. Peran Guru PAI
- b. Pengertian Kedisiplinan
 - 1. Pengertian Kedisiplinan
 - 2. Macam-macam Disiplin
 - 3. Teknik Alternatif Pembinaan Disiplin
 - 4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi dan Membentuk Disiplin
 - 5. Strategi Meningkatkan Kedisiplinan Siswa
- c. Pengertian Kepribadian
 - 1. Pengertian Kepribadian
 - 2. Macam-macam Kepribadian Kuat
 - 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Kepribadian

d. Penelitian Terdahulu.

Bab III :Metode Penelitian Terdiri dari

- a. Jenis penelitian
- b. Lokasi penelitian
- c. Kehadiran peneliti
- d. Sumber data
- e. Teknik pengumpulan data
- f. Teknik analisis data
- g. Pengecekan keabsahan temuan
- h. Tahap-tahap penelitian.

Bab IV : Paparan Hasil Penelitian Terdiri dari:

- a. Paparan data
- b. Temuan penelitian

Bab V : Pembahasan.

Bab VI : Penutup Terdiri dari:

- a. Kesimpulan
- b. Saran-saran.

3. Bagian Akhir

- a. Daftar rujukan
- b. Lampiran-lampiran
- c. Surat pernyataan keaslian tulisan/ skripsi
- d. Surat Ijin Penelitian
- e. Daftar riwayat hidup.